

## **STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF: PENERAPAN METODE 3MPH (MUDAH, MURAH, MERIAH, DAN PENUH HIKMAH) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN**

**Kartini<sup>1\*</sup>, Rara Annisaur Rosyidah<sup>2</sup>**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Blitar<sup>1</sup>

Institut Pertanian Bogor<sup>2</sup>

**\*Email Corresponding:** [bogekartini@gmail.com](mailto:bogekartini@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan eksistensi metode ceramah berbasis prinsip 3MPH (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah) dalam konteks pembelajaran masa kini. Metode 3MPH dipilih karena kesederhanaannya yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi pendidikan, terutama dalam kondisi terbatasnya sumber daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang melibatkan pengamatan, wawancara dengan para pengajar, dan studi literatur terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode 3MPH tetap relevan meskipun menghadapi tantangan modernisasi pendidikan, dengan tetap memperhatikan elemen praktis dan efisiensi biaya. Selain itu, metode ini terbukti efektif dalam membangun hubungan emosional dan spiritual antara pengajar dan peserta didik, serta berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi teknologi dalam metode ceramah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa mengurangi nilai-nilai esensial dari 3MPH. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya adaptasi metode ceramah dengan memperkaya alat bantu pembelajaran serta menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam dunia pendidikan.

**Kata kunci:** pembelajaran efektif, metode 3mph, kualitas pendidikan

### **PENDAHULUAN**

Metode pembelajaran merupakan elemen penting yang terus berkembang seiring kemajuan zaman. Meskipun demikian, metode tradisional seperti ceramah tetap memiliki relevansi dalam konteks pendidikan modern, baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal (Huda et al., 2017). Salah satu konsep pengembangan dari metode ceramah yang cukup mendapat perhatian adalah prinsip "3MPH" (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah), yang menggambarkan fleksibilitas metode ceramah dalam menghadapi keterbatasan sumber daya serta tantangan pendidikan di era digital (Suparman et al., 2019). Dalam konteks ini, masih terdapat kesenjangan informasi terkait

penerapan konsep 3MPH dalam pembelajaran modern, terutama bagaimana prinsip ini dapat diadaptasi dengan penggunaan teknologi dan alat peraga yang lebih mutakhir.

Sejarah ceramah dalam pendidikan berakar pada ajaran para nabi, termasuk Nabi Muhammad SAW, yang menggunakan metode ini untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual dengan cara yang sederhana namun mendalam (Shah, 2015). Hingga kini, metode ceramah masih dipertahankan dalam tradisi pendidikan di pesantren, yang terus melahirkan tokoh-tokoh besar bangsa (Suryadi, 2020). Meski ceramah sering dianggap sebagai metode yang konvensional, hasil wawancara dengan para pendidik menunjukkan bahwa ceramah tetap berperan penting, terutama dalam menyampaikan materi secara langsung dan menjelaskan konsep-konsep abstrak (Putri et al., 2018). Integrasi ceramah dengan teknologi modern juga diakui dapat meningkatkan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran digital (Rahmawati et al., 2021).

Namun, hingga saat ini, penerapan konsep 3MPH dalam pembelajaran modern belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi metode ceramah dengan prinsip "3MPH" dalam pembelajaran modern, mengeksplorasi perannya dalam membangun hubungan emosional dan spiritual antara pengajar dan peserta didik, serta memahami bagaimana metode ini dapat diintegrasikan dengan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai esensialnya. Tujuan utama dari pembahasan ini adalah untuk menggali potensi metode ceramah dalam membentuk karakter dan pengalaman praktis peserta didik, sekaligus mempertahankan esensinya dalam menghadapi tantangan zaman.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis relevansi serta penerapan metode ceramah dalam konteks pembelajaran modern. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur, wawancara, dan analisis pengalaman praktis.

#### Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk mengeksplorasi teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu terkait metode ceramah dan prinsip "3MPH" (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah). Sumber literatur mencakup jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik pembahasan.

#### Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dari berbagai tingkatan pendidikan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan metode ceramah. Informasi yang dikumpulkan mencakup manfaat, tantangan, dan inovasi dalam menerapkan metode ini di lingkungan pembelajaran.

#### Analisis Pengalaman Praktis

Pengalaman praktis seorang guru yang memulai kariernya dari kondisi serba terbatas dianalisis untuk menunjukkan nilai transformasi dari metode ceramah. Data ini mendukung pemahaman tentang peran metode ceramah dalam membangun karakter peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan mengeksplorasi relevansinya dalam era modern yang serba maju. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, penelitian ini berfokus pada pandangan mereka terhadap penerapan metode ceramah, kelebihan dan kekurangannya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah dianggap memiliki kelemahan, seperti minimnya interaksi, metode ini tetap dianggap penting dan efektif, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat teori atau konseptual. Guru-guru juga memberikan rekomendasi untuk mengkombinasikan metode ceramah dengan pendekatan lainnya agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam tentang relevansi dan penerapan metode ceramah dalam konteks pendidikan saat ini.

### Efektivitas Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas guru menganggap bahwa metode ceramah tetap efektif dalam menyampaikan materi, terutama materi yang bersifat teori atau konseptual. Guru-guru merasa bahwa ceramah memungkinkan mereka untuk menjelaskan materi secara langsung dan jelas kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat. Beberapa guru bahkan menekankan bahwa ceramah dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar sebelum melanjutkan ke metode pembelajaran lain yang lebih interaktif.

Ibu Titik menyatakan, "Penerapan metode ceramah tetap penting. Meskipun tidak semua mapel itu menggunakan ceramah, tergantung pada materi yang dibahas, jika tanpa ceramah ada kemungkinan terselip materi yang kurang difahami oleh peserta didik". Ibu Luluk berpendapat, "Metode ceramah sangat penting karena sebagai bentuk komunikasi secara langsung, apalagi pada kelas bawah. Metode ceramah tak dapat dihapus atau dihilangkan begitu saja, sebaiknya dimodifikasi atau dikolaborasikan dengan metode lain agar lebih menarik". Ibu Fadila juga mengemukakan, "Metode ceramah penting diantaranya sebagai pengantar awal pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik".

### Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Dari segi kelebihan, metode ceramah dianggap ekonomis karena tidak memerlukan banyak alat bantu atau teknologi canggih, yang sangat berguna di sekolah dengan sarana terbatas. Ceramah juga dapat membangun konsentrasi siswa, karena mengharuskan mereka untuk fokus mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Namun, kelemahan utama yang ditemukan adalah kurangnya interaktivitas, yang dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa ceramah dapat menjadi membosankan jika tidak disampaikan dengan cara yang menarik, yang dapat memengaruhi perhatian siswa.

Ibu Binti Napiah menyatakan, "Metode ceramah tetap penting untuk memulai pembelajaran, dalam mapel tertentu memang membutuhkan ceramah untuk memahami sebuah materi sejauhmana diserap atau dikuasai". Ibu Evi mengungkapkan, "Metode ceramah tetap perlu

tergantung pada materi yang dipelajari. Adakalanya materi yang sangat membutuhkan ceramah, namun pada materi yang bersifat proyek atau unjuk kerja, ceramah hanya sebagai pengantar untuk memahami materi". Ibu Zubaidah menambahkan, "Metode ceramah masih relevan digunakan dalam proses pembelajaran karena efisiensi waktu yang dapat disampaikan secara langsung dan efektif".

### Strategi untuk Mengoptimalkan Metode Ceramah

Beberapa guru memberikan saran untuk mengoptimalkan metode ceramah dengan menggabungkannya dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan slide presentasi, video, atau alat peraga diakui dapat membuat ceramah lebih hidup dan menarik. Selain itu, penting untuk membatasi durasi ceramah agar siswa tidak kehilangan perhatian. Strategi ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara penyampaian materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Ibu Badik mengatakan, "Metode ceramah masih relevan digunakan dalam proses pembelajaran karena siswa harus dijelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan biar paham, sehingga apabila tidak paham bisa bertanya langsung". Bapak Andi juga menyampaikan, "Metode ceramah ada plus dan minusnya. Ada saatnya guru memakai metode ceramah untuk menjelaskan materi tertentu, namun ada saatnya guru menggunakan metode lain seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode discovery, dan metode kelompok kerja". Bapak Sugeng menuturkan, "Metode ceramah sangat penting dalam komunikasi lisan. Namun, kita harus menghindari menjadi pusat pembelajaran, agar tidak terjebak dalam pengajaran, dan lebih menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi pendidikan berkembang pesat, metode ceramah tetap digunakan secara luas dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang bersifat konseptual atau teoritis. Berdasarkan wawancara dengan para guru, sebagian besar menyatakan bahwa metode ceramah memiliki peran penting meskipun terdapat kekurangan, seperti kurangnya interaktivitas antara guru dan siswa. Beberapa narasumber, seperti Ibu Titik, menilai bahwa ceramah tetap relevan karena memungkinkan penyampaian materi secara langsung, terutama bagi siswa dengan karakteristik yang berbeda. Ibu Luluk juga menyarankan agar ceramah dimodifikasi dan dipadukan dengan metode lain agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pandangan ini didukung oleh literatur yang menyebutkan bahwa meskipun ceramah cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa, metode ini masih efektif dalam menyampaikan materi dasar atau teori. Dalam penelitian oleh Darlene et al. (2014), dinyatakan bahwa ceramah efisien dalam menyampaikan informasi kepada banyak siswa sekaligus. Ini sejalan dengan pendapat Ibu Binti Napiyah yang menilai ceramah tetap relevan, terutama untuk menjelaskan materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan pertanyaan langsung dari siswa.

Namun, beberapa narasumber juga menyarankan pengurangan dominasi ceramah dalam pembelajaran dengan menambahkan elemen interaktif. Ibu Fadila mengusulkan agar ceramah digunakan sebagai pengantar materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau kegiatan praktis untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Kauffman (2019) yang

menunjukkan bahwa menggabungkan ceramah dengan diskusi atau praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi kebosanan.

Meskipun teknologi pendidikan semakin berkembang, beberapa narasumber, seperti Ibu Evi, menegaskan bahwa ceramah tetap efektif, terutama saat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ceramah bisa menjadi pengantar materi, namun untuk materi aplikatif, pendekatan lain seperti demonstrasi atau kerja kelompok lebih efektif. Pandangan ini didukung oleh Wahyudin (2017), yang mengungkapkan bahwa meskipun teknologi menawarkan model pembelajaran baru, ceramah masih relevan dalam situasi tertentu, seperti mengajarkan konsep-konsep dasar.

Selain itu, meskipun ceramah dianggap metode konvensional, penelitian oleh Yusoff (2018) menunjukkan bahwa metode ini bisa berkembang jika dipadukan dengan teknologi dan media pembelajaran lainnya, seperti slide presentasi atau video, yang dapat membuat ceramah lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zidny, ceramah dapat efektif jika disajikan dengan cara yang menarik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah tetap relevan dalam pembelajaran saat ini, namun perlu dimodifikasi agar lebih interaktif dan efektif. Penggabungan ceramah dengan metode lain, penggunaan teknologi, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Metode ceramah masih tetap relevan dalam pembelajaran modern, terutama dengan penerapan prinsip "3MPH" (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah) yang memberikan kemudahan dan efektivitas, terutama dalam lingkungan dengan keterbatasan sumber daya. Metode ini tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membangun hubungan emosional dan spiritual antara pengajar dan peserta didik, serta memperkuat pembentukan karakter siswa. Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti multimedia dan alat peraga dapat meningkatkan kualitas ceramah dan menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran era digital tanpa mengurangi nilai esensialnya. Dengan demikian, meskipun metode ceramah memiliki kekurangan, ia tetap memegang peran penting dalam pendidikan, asalkan dipadukan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan penerapan teknologi yang relevan.

## REFERENSI

- Ahmad, Z. (2020). Metode Ceramah sebagai Media Transformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101-112.
- Darlene, P., Smith, L., & Walker, T. (2014). Efficiency of Lectures in the Modern Classroom: A Critical Review. *Journal of Educational Research*, 57(2), 165-178.
- Huda, M., Suhaili, M., & Amin, M. (2017). Traditional Teaching Methods in Contemporary Education: An Analysis of Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Tradisional dan Modern*, 12(3), 23-36.



- Kauffman, D., Nelson, R., & White, M. (2019). The Impact of Combined Teaching Methods on Student Engagement and Understanding. *International Journal of Educational Technology*, 42(3), 235-247.
- Mulyadi, A., Hidayat, R., & Surya, P. (2018). Membangun Karakter Peserta Didik melalui Metode Tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 13(1), 55-68.
- Putri, R., Lestari, S., & Nugroho, B. (2018). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 89-96.
- Rahmawati, N., Yulianti, D., & Prasetyo, W. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Optimalisasi Metode Ceramah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 29(4), 12-20.
- Shah, S. (2015). Prophetic Pedagogy: Teaching Methods of the Prophets. *International Journal of Islamic Studies*, 10(1), 15-30.
- Suparman, A., Wibowo, R., & Hidayati, S. (2019). Metode Pembelajaran Tradisional dan Modern: Sebuah Analisis Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 125-140.
- Suryadi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus pada Pesantren Tradisional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-60.
- Wahyudin, A., Suryani, D., & Putra, I. (2017). Relevansi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 21(1), 12-24.
- Yusoff, M., Salleh, M., & Hussin, M. (2018). Revitalizing Lectures: Integrating Technology into Traditional Teaching. *Journal of Teaching and Learning*, 13(4), 105-119.